

Kristianus kuri mamba

by UNITRI Press

Submission date: 06-Aug-2023 11:56PM (UTC-0700)

Submission ID: 2136862342

File name: Kristianus_kuri_mamba.docx (138.83K)

Word count: 1305

Character count: 8721

**PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP OBYEK WISATA ALAM
COBAN PARANGTEJO KABUPATEN MALANG PASCA COVID-19**

SKRIPSI



OLEH:

KRISTIANUS KURI MAMBA

2016320016

2
PROGRAM STUDI ARSITEKTUR LANSKAP
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI
MALANG
2023

RINGKASAN

Salah satu bagian penting dari pembangunan kabupaten Malang ialah pariwisata. Wisata Malang memiliki lebih dari 52 jenis, termasuk gunung, air, pantai, pertanian, sejarah, dan religi (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang, 2012). Persepsi wisatawan ialah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keputusan mereka untuk pergi atau tidak selama kunjungan mereka. Wisatawan melihat situasi di masa sebelum pandemi COVID-19 dengan cara yang berbeda. Mereka merasa khawatir akan terinfeksi virus, jadi mereka lebih diperhatikan pada keamanan dan lengkapannya menerapkan protokol toleran kesehatan dan kebersihan COVID-19 serta melestarikan lingkungan.

Penelitian ini dilakukan di Coban Parang Tejo, yang letaknya di Dusun Princi, Desa Gading Kulon, Kabupaten Malang, dengan bertujuan guna mengetahui persepsi pengunjung terhadap objek wisata alam Coban Parang Tejo, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Selain itu, riset ini mempunyai tujuan untuk merekomendasi yang tepat untuk meningkatkan pengelolaan dan kegiatan pengembangan di lokasi tersebut. Analisis deskriptif digunakan untuk menentukan persepsi pengunjung objek wisata alam Coban Parang Tejo, yang terletak di Kecamatan Dau, Kabupaten Malang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengunjung wisata Coban Parang Tejo mengamati beberapa kriteria: ramah dengan persepsi sangat baik; indah dengan persepsi sangat baik; tertib dengan persepsi sangat baik; bersih dengan persepsi sangat baik; aman dengan persepsi sangat baik; dan sejuk dengan persepsi sangat baik.

Kata Kunci : Persepsi Pengunjung, Objek Wisata, Pandemi Covid-19

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pariwisata merupakan diantara sektor yang tengah dikembangkan untuk mendukung pembangunan daerah di kabupaten Malang. Secara jumlah, wilayah Malang memiliki lebih dari 52 jenis wisata, antara lain wisata gunung, air, pantai, budidaya hewan, sejarah, dan religi (Dinas Kebudayaan dan Wisata Rezim Malang, 2012). Seperti yang ditunjukkan oleh Devy dan Soemanto (2017), keberadaan objek wisata dan atraksi alam merupakan bagian utama dari rantai bisnis industri travel karena potensi dan kualitas objek wisata yang menarik merupakan faktor utama yang membuat pengunjung atau wisatawan datang ke tempat wisata. Selanjutnya, tingkat kunjungan wisatawan juga akan mempengaruhi berapa banyak pendapatan yang dapat dihasilkan oleh tempat wisata.

Setelah pandemi COVID-19 dan kembali ke normal baru, wisatawan lebih fokus pada pemisahan diri dan melaksanakan konvensi Coronavirus, yang menyebabkan banyak dari mereka memutuskan untuk tetap di rumah selama hari libur atau mengunjungi tempat-tempat wisata biasa. Untuk memulihkan diri dari kejenuhan akibat *social-distancing*, manusia membutuhkan ruang untuk saling memberikan interaksi satu sama lain. Diantaranya ialah mengunjungi tempat wisata alam. Di tengah pandemi, wisata alam menjadi trend karena tidak memerlukan biaya yang tinggi. Saat ini, banyak wisatawan yang memilih menikmati pemandangan alam (Palguna, 2021).

Menurut UU No. 5 tahun 1990 tentang Konservasi Hayati dan Ekosistemnya, tempat wisata alam mendefinisikan guna pengawasan melestarikan alam yang digunakan terutama untuk rekreasi alam dan pariwisata. Salah satunya ialah Coban Parang Tejo, yang berada di Kecamatan Dau, Kabupaten Malang.

Objek wisata alam Coban Parang Tejo ialah salah satu objek wisata yang menyajikan keindahan air terjun. Ketinggian air terjun Coban Parang Tejo ialah 100 meter di sepanjang Kali Metro di sisi Gunung Butak yang dikelilingi oleh hutan. Selain air terjun, terdapat spot-spot foto yang bagus sehingga disukai oleh pengunjung. Harga tiket masuk yang dibebankan kepada pengunjung ialah Rp.15.000 per orang.

Persepsi wisatawan ialah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keputusan mereka untuk pergi atau tidak selama kunjungan mereka. Wisatawan melihat dunia saat pandemi COVID-19 cara lain dari sebelum pandemi. Mereka memiliki prospek yang kuat untuk terinfeksi virus Corona, sehingga mereka lebih fokus pada keamanan dan hasil dari pelaksanaan konvensi kesehatan dan kebersihan virus Corona, serta pemeliharaan ekologis. Wawasan wisatawan sangat dipengaruhi oleh pandemi. Menurut Suprihatin, W. (2020), sementara kebutuhan wisatawan untuk rekreasi (rekreasi) ialah yang paling penting sebelum pandemi

COVID-19, saat ini keamanan dan keberlangsungan hidup fisik ialah yang paling penting. Kekhawatiran bahwa virus COVID-19 dapat menyebar ketika kegiatan wisata dilakukan saat ini dapat mempengaruhi keputusan wisatawan untuk melakukan kegiatan tersebut atau tidak.

Dalam suatu perjalanan wisata tentunya harus menghasilkan kesan yang baik bagi tiap pelaku perjalanan wisata. Kesan ini dapat diketahui dengan menampung dan mengolah persepsi yang dirasakan oleh pengunjung wisata. Persepsi wisatawan secara umum diartikan sebagai kesan yang dirasakan oleh indra manusia kemudian diwujudkan dalam sikap terhadap fasilitas, pelayanan serta objek wisata. Penegasan adalah suatu keharusan, mengingat untuk pengaturan kegiatan kunjungan wisatawan, pengembangan wawasan terjadi ketika tamu mendapatkan barang dan atraksi wisata. Pengunjung yang mengikuti nuansa alam industri travel memiliki pandangan yang berbeda terhadap hasil kegiatan mereka, keadaan ini menimbulkan reaksi persepsi yang berbeda, kerjasama antara kegiatan wisatawan dan pengalaman yang didapatkan, kemudian memberikan penilaian sebagai preferensi atau kebencian terhadap objek wisata dan daya tarik.

Menurut Alizamar dan Couto (2016), indera mata, telinga, dan kulit membentuk persepsi dalam kehidupan sehari-hari manusia karena sangat dipengaruhi oleh pengalaman. Tujuan dari penelitian persepsi pengunjung ialah untuk mendapatkan gambaran umum tentang karakteristik dan persepsi pengunjung saat mengunjungi objek wisata alam Coban Parang Tejo. Hal ini penting untuk manajemen destinasi karena pemahaman tentang karakteristik akan mengetahui apa yang berdampak perspektif dan motivasi, serta pemahaman tentang persepsi sebagai interpretasi arti sensasi dari suatu objek eksternal dan di dalamnya.

Salah satu syarat pengembangan pariwisata ialah keterlibatan masyarakat. Hal ini karena keterlibatan masyarakat dalam proses pengembangan mampu mempengaruhi tingkatan berhasilnya mengembangkan, sehingga jika terlibat dengan masyarakat pada proses mengembangkan rendah, tingkat keberhasilan pengembangan juga akan rendah. seperti yang dinyatakan oleh Rohimah et al. (2018)

Pada dasarnya, ada beberapa alasan mengapa masyarakat tidak terlalu terlibat dalam pengembangan pariwisata. Yang pertama ialah karena tidak ada fasilitas khusus yang diberikan oleh pemerintah daerah kepada masyarakat untuk berpartisipasi langsung dalam kegiatan pengembangan. Faktor kedua ialah peran pemerintah yang terlalu dominan, sehingga masyarakat tidak memiliki ruang untuk berpartisipasi secara penuh dalam kegiatan pengembangan dan hanya diberikan kesempatan untuk berpartisipasi secara sporadis. Kelima, karena proses pengembangan pariwisata hanya berfokus pada keterlibatan pokdarwis dan tidak berikan ruang untuk masyarakat sebagai bentuk partisipasi pada aktivitas mengembangkan, hal itu dapat menyebabkan keterlibatan masyarakat yang rendah dalam pengembangan pariwisata (Putri & Manaf, 2013).

Setelah terdampak akibat pandemic COVID-19, aktivitas wisata lanskap harus dikembangkan dari segi pengelolaannya agar bisa kembali berjalan dan bersaing dengan sektor lainnya. Sebab itulah, pada riset berikut penulis membahas tentang persepsi yang dirasakan oleh pengunjung yang melakukan perjalanan wisata ke objek wisata Coban Parang Tejo di Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Data persepsi pengunjung ini, dikumpulkan guna mendapatkan respon untuk mengetahui kegiatan pengelolaan kawasan wisata lanskap yang diterapkan di Coban Parang Tejo Kabupaten Malang. Kemudian data tersebut akan diolah untuk mendapatkan hasil berupa rekomendasi bagi pengelolaan dan pengembangan wisata Coban Parang Tejo di kemudian hari.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Perumusan permasalahannya pada riset berikut:

1. Bagaimana persepsi pengunjung terhadap objek wisata alam Coban Parang Tejo, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang pasca pandemic COVID-19?
2. Bagaimana rekomendasi yang tepat untuk meningkatkan pengelolaan serta kegiatan pengembangan pada objek wisata alam Coban Parang Tejo, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang pasca pandemic COVID-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuannya dari riset berikut ialah:

1. Mengetahui persepsi pengunjung terhadap objek wisata alam Coban Parang Tejo, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang pasca pandemi COVID-19.
2. Menghasilkan rekomendasi yang tepat untuk meningkatkan pengelolaan serta kegiatan pengembangan pada objek wisata alam Coban Parang Tejo, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang pasca pandemi COVID-19.

1.4 Manfaat

Manfaatnya daripada riset berikut:

1. Secara Teoritis
Riset berikut bisa menambah pengetahuan serta masukan bagi berbagai pihak tentang menganalisis serta mengolah informasi mengenai persepsi seorang wisatawan ketika berkunjung ke suatu tempat wisata alam.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Pemerintah
Harapannya riset berikut bisa menjadi masukan serta saran tambahan bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Malang tentang mengolah informasi mengenai persepsi pengunjung menjadi suatu data rekomendasi untuk pengembangan objek wisata alam kedepan.
 - b. Bagi Masyarakat
Harapannya riset berikut bisa mempertimbangkan dan menginformasikan tambahan bagi masyarakat sebagai pengunjung dan

penikmat wisata untuk bisa mengetahui cara pemanfaatan serta pengelolaan tempat wisata alam sesuai konsep yang telah direncanakan.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi wadah guna memberikan penerapan ilmu yang sudah dipelajari waktu study dan sebagai wadah untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menemukan persoalan yang terjadi tengah-tengah masyarakat.

Kristianus kuri mamba

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	docplayer.info Internet Source	1%
2	rinjani.unitri.ac.id Internet Source	1%
3	www.scribd.com Internet Source	1%
4	www.slideshare.net Internet Source	1%
5	elibrary.unikom.ac.id Internet Source	1%
6	repo.undiksha.ac.id Internet Source	1%
7	repository.ub.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On